
Strategi Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtida'iyah Mamba'ul Hikmah Kerten Teguhan Paron Ngawi Tahun Ajaran 2024/2025

Binti Solikah ¹, Joko Purnomo ², Dian Febrianingsih ³

¹²³ STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi; Indonesia

Correspondence e-mail*, dianfebrianingsih@gmail.com¹

Submitted: 2024/08/19

Revised: 2024/09/20;

Accepted: 2024/09/22;

Published: 2024/09/29

Abstract

The Qur'an is a holy book that is believed to be true by Muslims, and guaranteed its purity and authenticity by Allah SWT. Therefore, there is no doubt as to its contents. The first step in such an introduction is the ability to read it well. Referring to the first revelation revealed to the Prophet Muhammad SAW, it is implied that the command to read contains the meaning that through reading activities, humans can obtain knowledge and are encouraged to continue to seek and explore knowledge, especially from the Qur'an. This study aims to examine the strategies of Qur'an literacy teachers (BTQ) at MI Mamba'ul Hikmah in improving the Qur'an reading ability of grade 2 students. This research uses a qualitative descriptive approach with data sources obtained from interviews, observations and documentation activities and then supported by several literacy related to the research theme. The results of the study show that the strategies applied by BTQ teachers are in 3 ways, namely the application of the lecture method, the practice method and the question and answer method, of the three strategies are then implemented in 2 ways, namely by grouping students based on the ability to read the Qur'an and also by habitual activities of reading the Qur'an in congregation. The supporting factors for BTQ teachers include the existence of guidebooks and also parental support. The inhibiting factors are the limited teaching time and also the lack of facilities and infrastructure to support learning.

Keywords

Teacher's Strategy, Ability to Read the Qur'an



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diyakini kebenarannya oleh umat Islam, serta dijamin kemurnian dan keotentikannya oleh Allah SWT. Oleh karena itu, tidak ada keraguan terhadap isi kandungannya.. Langkah awal dalam pengenalan tersebut adalah kemampuan untuk membacanya dengan baik. Merujuk pada wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tersirat perintah membaca yang mengandung makna bahwa melalui aktivitas membaca, manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta terdorong untuk terus mencari dan menggali ilmu, khususnya dari Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan fondasi utama bagi peserta didik dalam memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an menjadi suatu keharusan yang sangat penting. Tujuan dari upaya ini adalah untuk melahirkan pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta membentuk generasi yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani. Apabila pendidikan Al-Qur'an dikembangkan secara berkelanjutan, maka nilai-nilai Al-Qur'an akan semakin mengakar dan membumi di tengah masyarakat.¹ Tujuan pembelajaran Al-Qur'an, sebagai salah satu komponen utama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, adalah untuk mengembangkan empat kompetensi utama pada peserta didik. Keempat kompetensi tersebut meliputi: kemampuan membaca surah-surah pilihan dalam Al-Qur'an secara fasih, menyalin teks Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami makna atau terjemahannya secara tepat, serta mampu menjelaskan isi dan kandungan dari ayat-ayat yang dipelajari.²

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang berfokus pada fenomena-fenomena yang terjadi secara langsung di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai studi kasus (case study) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang diteliti. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif berisi kutipan data dan realitas yang ada di lapangan sebagai pendukung terhadap apa yang akan dilaporkan.

Penelitian kualitatif yaitu cara penelitian yang dilandaskan pada pengetahuan berdasarkan pengalaman dan keilmuan yang pasti, digunakan untuk mengamati keadaan objek yang alami, dimana peneliti berperan sebagai kunci, penghimpun data dengan triangulasi, menelaah data bersifat kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif bersifat menekankan makna, kekhasan, peristiwa, dan dugaan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan karakteristik dan fenomena yang termasuk dalam suatu kategori, setelah itu peneliti mencari keterkaitan antara fenomena dengan cara membandingkan perbedaan atau persamaan sifat dari beberapa gejala yang ditemukan.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif untuk mengubah kumpulan data

¹ Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan islam*, Cet,II (Jakarta: PT.Ciputat Press, 2005), 8

² Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA*, Jakarta : /2000 1999,

mentah menjadi informasi yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Selanjutnya, analisis data yang dikumpulkan oleh penulis dilakukan untuk menentukan bagaimana strategi yang dilaksanakan oleh guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas I di MI Mamba'ul Hikmah. Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan dan menjelaskan hasil dari analisis data yang didapatkan dengan ringkas dan sesuai dengan batasan masalah.

Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah metode menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut Abdul Majid, strategi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, seorang guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang matang agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan secara efektif selama proses belajar berlangsung. Istilah strategi berasal dari dunia militer, yang merujuk pada cara mengerahkan seluruh kekuatan untuk memenangkan pertempuran. Kata ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana atau tindakan yang terdiri atas serangkaian langkah yang dirancang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu. Strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana atau tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah-langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Definisi lain dikemukakan dalam kamus besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Makna strategi secara umum berarti suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha pencapaian sasaran yang telah direncanakan. Strategi pembelajaran merupakan suatu pendekatan atau pola yang dirancang dan diterapkan secara sistematis guna mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Strategi ini bertujuan untuk membantu guru dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran secara efektif, efisien, dan terarah.

Strategi pembelajaran mencakup perencanaan, metode, dan perangkat kegiatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan tahap-tahap berikut: 1) Mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi, kualifikasi hasil (result qualification) dan sasaran (target) yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya. 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (main approach) yang paling efektif dan mencapai sasaran. 3) Mempertimbangkan dan menetapkan

langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran. 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (benchmark) dan patokan ukuran (size benchmark) untuk mengukur dan melihat taraf keberhasilan (success rate) usaha.

Strategi Pembelajaran al-Qur'an

Terdapat beberapa strategi atau metode dalam pembelajaran al-Qur'an yakni: 1) Metode Musyafahah atau yang dikenal dengan sebutan "adu lidah" merupakan metode pembelajaran di mana guru terlebih dahulu melafalkan bacaan, kemudian diikuti oleh peserta didik. Melalui metode ini, guru dapat mencontohkan pelafalan huruf-huruf secara tepat melalui artikulasi lisannya, sementara peserta didik dapat mengamati secara langsung proses keluarnya huruf dari mulut guru untuk kemudian menirukannya dengan benar. 2) Metode Sorogan atau 'ardul qira'ah 'setoran bacaan' adalah murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya.

Kemampuan Membaca al-Qur'an

Membaca memiliki peranan penting bagi manusia, karena melalui aktivitas membaca seseorang dapat memperoleh informasi, pesan, atau pengetahuan yang disampaikan melalui tulisan. Secara umum, membaca dapat diartikan sebagai aktivitas melihat dan memahami makna dari teks tertulis, baik dengan melafalkannya secara lisan maupun membacanya dalam hati. Membaca juga mempunyai pengertian sebagai jembatan menuju pemahaman, pengamalan, dan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengembangkan kemampuan membaca anak, guru mengembangkan sistem pembelajaran iqra yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan membaca Al Qur'an lebih dini, guru memberi kesempatan anak memperoleh pengalaman yang luas dalam mendengarkan dan membaca. kemampuan ini dapat dikembangkan melalui beberapa tahapan, yakni: pertama, kemampuan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifatnya; kedua, kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid; dan ketiga, kemampuan membaca secara lancar dengan tetap memperhatikan aturan-aturan tajwid. Dengan demikian, seseorang akan mampu melaksanakan anjuran Rasulullah SAW untuk membaca 30 juz Al-Qur'an dalam satu bulan.

Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah

1) Faktor internal

Faktor internal merujuk pada kondisi jasmani dan rohani peserta didik yang turut

memengaruhi proses pembelajaran. Faktor ini mencakup dua aspek utama, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor dari luar diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Secara umum, faktor eksternal terdiri atas dua jenis, salah satunya adalah lingkungan sosial

Indikator Kemampuan membaca al-Qur'an

Ilmu tajwid merupakan disiplin ilmu yang membahas tata cara membaca Al-Qur'an secara tepat, meliputi pengucapan huruf sesuai dengan makhrajnya, pengaturan panjang-pendek bacaan, ketebalan dan ketipisan suara, dengungan, irama, serta tanda baca (waqaf) yang semuanya diajarkan langsung oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya, kemudian diwariskan dan tersebar luas dari generasi ke generasi. Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kelancaran membaca Al-Qur'an. Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih.
- 2) Ketepatan dalam membaca Al-Qur'an sangat bergantung pada penerapan kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan ilmu yang bertujuan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan cara melafalkan huruf-huruf sesuai dengan makhrajnya dan memberikan sifat-sifat yang melekat pada huruf tersebut, baik sifat asli maupun sifat tambahan.
- 3) Tartil, Kesesuaian membaca dengan makharajul huruf. Makharajul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Pembahasan

Berikut hasil Analisis peneliti terkait strategi, implementasi strategi dan faktor pendukung serta penghambat guru BTQ dalam pengajaran al-qur'an di MI Mamba'ul Hikmah:

1. Strategi Guru BTQ MI Mamba'ul Hikmah

Strategi yang diterapkan oleh guru BTQ dalam mengajar al-qur'an di MI Mamba'ul Hikmah terbagi menjadi 3 yakni penerapan metode ceramah, metode Latihan dan metode tanya jawab. Pemilihan metode pembelajaran ini telah melalui tahapan identifikasi masalah dan identifikasi kemampuan siswa, dan setelah dilakukan analisi dirumuskanlah 3 metode tersebut yang paling relevan dengan kebutuhan siswa. Proses perumusan strategi tersebut tentunya telah sesuai dengan

teori yang diungkapkan dalam Majid bahwa identifikasi mutlak diperlukan sebelum merumuskan suatu metode pembelajaran.

2. Implementasi Strategi oleh guru BTQ

Dari strategi yang dirumuskan tersebut kemudian guru mengimplementasikannya melalui 2 cara yakni melalui pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca al-qur'an dan juga melalui kegiatan pembiasaan membaca al-qur'an berjamaah. Klasifikasi kemampuan siswa didasarkan pada indikator kemampuan membaca al-qur'an yang meliputi pengucapan huruf, Panjang pendek huruf dan penguasaan ilmu tajwidnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru BTQ dalam pengajaran al-qur'an

Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi guru dalam pengajaran al-qur'an terbagi menjadi 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dari sisi pendukung didominasi oleh faktor eksternal berupa buku panduan, kegiatan pendukung dan juga peran orang tua. Dari sisi penghambat semua dari eksternal yakni dari kurangnya waktu dan juga minimnya sarana prasarana pendukung pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan keterangan yang disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang diterapkan guru BTQ dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas 2 MI Mamba'ul Hikmah terdapat 3 strategi yakni ceramah, tanya jawab dan juga latihan yang diterapkan sesuai tingkat kemampuan siswa
2. Implementasi dari strategi tersebut melalui 2 cara yaitu melalui pengelompokan siswa berdasarkan kemampuannya dan juga melalui kegiatan pembiasaan membaca al-qur'an secara berjamaah sesaat sebelum pelajaran dimulai
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi guru BTQ dalam pengajaran membaca al-qur'an terbagi menjadi 2 yakni dari sisi internal berupa tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dan juga dari sisi eksternal berupa dukungan orang tua, waktu dan juga sarana prasarana.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri , (2021) Metode Penelitian Kualitatif Makasar: CV. Syakir Media Press,
- Anggito, Albi and Johan Setiawan, (2018), Metodologi Penelitian Kualitatif Sukabumi: CV. Jejak
- Aquami, (2017) "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf

Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang,"JIP : Jurnal Ilmiah PGMI, vol, 3 no. 1 : 81-82

Arikunto, Suharsimi, (2010), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik , Jakarta: Rineka Cipta

Astari, Desi, (2022) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IV di SD IT Bustanul Ulum Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, (Skripsi IAIN Metro)

Bachtiar S. Bahri, (2010) "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. X,1

Departemen Pendidikan Nasional, (2005) Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta : Balai Pustaka,

Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, „Pendidikan Agama Islam untuk SMA,„ Jakarta : /2000 1999, .73.

Gunarsih, Fajar Riatul, (2022) Strategi Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik di MTs NU Mranggen, (Skripsi UNISSULA)

Hardani, Andriani Helmina, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Rhousandy Asri Fardani, and others, (2020) Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group

Hardani, Helmina Andriani, and others, (2020) Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif , Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group,

Hariandi, Ahmad, (2019), Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di Sd It Aulia Batang Hari,„ Jambi : Jurnal GPD 4: 17.

Husin al-Munawwar, Said Agil , (2005), Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan islam, Cet,II Jakarta: PT.Ciputat Press,

Jumarni, (2021) Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Santri TPA Nurul Wustha Palopo di Masa Pandemi, (Tesis IAIN Palopo)

Majid, Abdul, (2015) Strategi Pembelajaran Cet 4; Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,

Nurjannah, (2021) Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Siswa Kelas VII MTs DDI Baruga, (Skripsi, STAIN Majene)

Sarwo, Jonathan , (2006) Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiono, (2015) Metode Penelitian Manajemen Bandung: Alfabeta,

Sugiyono, (2020) Metode Penelitian Kualitatif Bandung: CV. Alfabeta

Syah, Muhibbin, (2002) Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Bandung : PT Remaja Rosdakarya